

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai sebuah badan usaha yang bertugas meningkatkan kesejahteraan bersama dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain. Saat ini di Indonesia mulai berkembang bank syariah. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU Nomor 10 tahun 1998 yang mengatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat diimplementasikan oleh bank syariah yang memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat setelah memiliki landasan hukum yang memadai yakni dengan diterbitkannya undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia.

Kinerja bank harus diperhatikan agar bisa terus bertahan hidup dan dapat beroperasi secara optimal. Salah satu kinerja bank yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan secara keseluruhan karena hal ini berkaitan dengan

prestasi bank dalam beroperasi. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio (Kuncoro & Suhardjono, 2012). Analisis rasio yang digunakan untuk melihat kinerja perbankan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara menjelaskan berbagai indikator keuangan yang menunjukkan ketercapaian atau prestasi perusahaan (Fahmi, 2012).

Sampai dengan akhir tahun 2017, sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) perbankan syariah maka aset akan berada di kisaran Rp 409,33 triliun sementara ROA di level 2,09%. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, pengamat industri keuangan syariah Adiwarmanto Karim dalam risetnya menyebutkan tahun depan pertumbuhan industri perbankan syariah akan lebih kencang dibanding tahun 2017. Proyeksi aset perbankan syariah pada tahun 2018 dapat tumbuh mencapai Rp 462,03 triliun dengan asumsi pertumbuhan ekonomi normal. Sementara secara optimis, pihaknya memperkirakan total aset perbankan syariah akan mencapai Rp 501,09 triliun. Selain itu, *return on asset* (ROA) juga dipatok mampu tumbuh ke level 3,39% dengan asumsi pertumbuhan normal sementara asumsi optimis mencapai 4,09% pada tahun depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sampai dengan akhir September 2017 total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 405,3 triliun. Jumlah tersebut meningkat cukup signifikan sebesar 22,16% secara tahunan atau *year on year* (yoy) dari posisi bulan September tahun lalu

sebesar Rp 331,76 triliun. Tidak hanya pada sektor kinerja, prestasi bank syariah juga ditunjukkan melalui peningkatan DPK yang mencapai 17% pertahun (Sitanggang, 2017).

Berikut ini adalah data historis tentang kinerja bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

TABEL 1.1.
Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia

	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO	NOM
2014	15,66	0,49	5,55	89,91	96,34	0,62
2015	15,74	0,41	4,95	86,66	96,37	0,52
2016	16,63	0,63	4,42	85,99	96,22	0,68
2017	17,91	0,63	4,76	79,61	94,91	0,67
2018	20,39	1,28	3,26	78,53	89,18	1,42
2019	20,59	1,73	3,23	77,9	84,45	1,92

Sumber: Data Sekunder (2020).

Tabel 1 menunjukkan peningkatan kinerja bank syariah di Indonesia dalam periode empat tahun terakhir. Tampak jelas bahwa kinerja bank syariah di Indonesia semakin membaik. Sejalan dengan peningkatan tersebut, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah banyak diteliti. Tristingtyas dan Mutaher (2013), Triwahyuningtyas dan Ismail (2016) serta Munir (2017) telah melakukan penelitian yang menganalisis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), NOM (*Net Operating Margin*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO, DPK, and ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return On Equity*), Inflasi, DPK, gaya manajerial dan *syariah compliance*.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Tristiningtyas dan Mutaher (2013) yang akan menguji beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA/*Return on Assets*) bank syariah, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), NOM (*Net Operating Margin*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO, DPK. Dengan menambahkan tahun penelitian, yaitu diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?
3. Apakah NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?
4. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?
5. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?

7. Apakah CAR, NPF, NOM, FDR, BOPO dan DPK berpengaruh pada profitabilitas bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada profitabilitas bank syariah.
2. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) pada profitabilitas bank syariah.
3. Pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) pada profitabilitas bank syariah.
4. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada profitabilitas bank syariah.
5. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada profitabilitas bank syariah.
6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) pada profitabilitas bank syariah.
7. Pengaruh CAR, NPF, NOM, FDR, BOPO dan DPK pada profitabilitas bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan praktis dan dapat membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya di perusahaan.

Penelitian ini juga Menambah informasi dan masukan sekaligus merupakan bahan *literature* bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan memberikan masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait upaya dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada perbankan syariah.